

Al-Qur'an Sebagai Vaksin Terbaik Untuk Manusia

Muhamad Jahid Jamal

UIN Raden Intan Lampung

Email: jahidjamal71@gmail.com

M. Toyib

UIN Raden Intan Lampung

Email: mthoyib289@gmail.com

Rudi Samsudin

UIN Raden Intan Lampung

Email: rudisamsudin2018@gmail.com

Masruchin

UIN Raden Intan Lampung

Email: masruchin80@radenintan.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang peran Al-Quran dalam menghadapi penyebaran wabah Covid-19 yang mewabah di dunia. Untuk menjaga imunitas tubuh bisa didapatkan melalui vaksin secara jasmani dan vaksin secara rohani. Akan tetapi pandangan masyarakat pada umumnya memahami bahwa imunitas hanya bisa didapatkan melalui vaksin yang disuntikkan ke tubuh, padahal ada ketenangan hati yang juga diperlukan untuk meningkatkan imunitas tubuh manusia yang bisa didapatkan salah satunya berinteraksi dengan Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Al-Quran dalam menjaga imunitas tubuh manusia dan kondisi psikologi manusia ketika berinteraksi dengan Al-Quran. Dengan menggunakan metode library research secara deskriptif analisis menghasilkan bahwa Al-Quran berperan penting dalam menjaga imunitas tubuh manusia. Selain berpuasa, membaca Al-Quran ternyata juga memberikan dampak psikologis yang baik bagi manusia, seperti ketenangan hati dan pikiran.

Kata Kunci: Al-Quran; Imunitas Tubuh; Vaksin Terbaik

Abstrac

This article discusses the role of the Al-Quran in dealing with the spread of the Covid-19 outbreak that is endemic in the world. To maintain the body's immunity can be obtained through physical vaccines and spiritual vaccines. However, the public view in general understands that immunity can only be obtained through vaccines that are injected into the body, even though there is peace of mind that is also needed to increase the immunity of the human body, one of which can be obtained by interacting with the Koran. This study aims to determine the role of the Qur'an in maintaining the immunity of the

human body and the human psychological condition when interacting with the Qur'an. By using the library research method descriptively, the analysis results that the Al-Quran plays an important role in maintaining the immunity of the human body. In addition to being rewarding, reading the Quran also has a good psychological impact on humans, such as peace of mind and heart.

Keywords: Best Vaccine; Body Immunity; The Quran

A. Pendahuluan

Wabah Covid-19 yang ditemukan pada tanggal 21 Desember 2019 lalu telah mengejutkan seluruh manusia dan memaksa manusia untuk merubah tatanan dan perilaku dalam kehidupan.¹ Sekolah dan madrasah terpaksa diliburkan, kerumunan tidak lagi diperbolehkan, bahkan kegiatan keagamaan yang berpotensi menimbulkan kerumunan juga sempat dilarang demi untuk menghindari wabah tersebut. Dalam bidang kesehatan, berbagai macam upaya dilakukan untuk mengatasi penyebaran wabah ini, hingga kemudian ditemukanlah vaksin oleh Badan Kesehatan Internasional *World Health Organization* (WHO) pada Desember 2020.² Dengan ditemukannya vaksin tersebut, diharapkan dapat menekan penyebaran wabah covid-19.

Vaksin memang sangat dibutuhkan untuk melawan penularan virus dari aspek medis agar tetap terjaga imunitas tubuh manusia. Disisi lain ketenangan hati dan pikiran juga diperlukan untuk menjaga imunitas tubuh sehingga tidak mudah terpapar Covid-19. Menurut penelitian para spesialis *Pennsylvania State University* bahwa ketika kondisi psikologis manusia sedang bagus, tenang, dan tidak panik, ternyata bisa berdampak baik terhadap sistem imun tubuh.³ Maka dari itu, selain vaksin juga diperlukan pendekatan spiritual dalam membantu menguatkan imun tubuh, salah satunya yaitu berinteraksi dengan Al-Quran.⁴

Al-Quran adalah obat yang bisa dijadikan sebagai vaksin yang ampuh dan mampu membuat hati damai, tenang dan meningkatkan imunitas tubuh. Hal tersebut telah Allah Swt jelaskan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

¹ Luh Devi Herliandry, Dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020, h. 66.

² Roy Franedy, *Vaksin Corona Ditemukan, WHO: Tak Berarti Nol Covid-19*, CNBC Indonesia, Online, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201205060422-37-207005/vaksin-corona-ditemukan-who-tak-berarti-nol-covid-19> (Diakses tanggal 17 Oktober 2021)

³ Bobby Agung Prasetyo, *Begini Cara Emosi Pengaruhi Sistem Imun Anda*, Klikdokter, Online, <http://m.klikdokter.com/amp/3621179/begini-cara-emosi-pengaruhi-sistem-imun-anda> (Diakses tanggal 17 Oktober 2021)

⁴ Fatchurrozak Himawan, Dkk, *Edukasi Dan Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Upaya Peningkatann Imunitas Tubuh Dengan Dzikir dan Herbal Di Kelurahan Debong Kulon Tegal*, JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, Vol. 2, No. 1, Jun 2021, h. 45.

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. al-Israa [17]: 82).

Akan tetapi hal tersebut tidak banyak dipahami oleh manusia, karena Al-Quran hanya dipahami sebagai pedoman dalam urusan ibadah atau urusan akhirat. Selain itu, anggapan tentang obat ataupun vaksin hanya sebatas obat secara medis dan vaksin buatan manusia yang disuntikan kedalam tubuh.

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai hasil yang diinginkan, peneliti mencoba menggunakan beberapa metode. Yang pertama, jenis penelitian yang digunakan adalah berbetuk penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data, membaca dan mencatat untuk mengolah suatu bahan penelitian yang berasal dari sumber pustaka.⁵ Kemudian sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif atau *description reseach* yaitu suatu penelitian yang mencoba memaparkan, melaporkan, dan menggambarkan suatu keadaan yang sedang diteliti tanpa menilai benar atau salahnya suatu konsep yang dipaparkan.⁶ Artinya dalam penelitian ini hanya memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan Al-Quran sebagai vaksin berdasarkan data-data penelitian yang dicantumkan. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan menghimpun dan menyajikan buku-buku atau kitab-kitab, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.⁷ Maka analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memaparkan, menggambarkan dan melaporkan data yang sedang dihimpun dari buku-buku, kitab-kitab, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya disusun dengan sistematis. Adapun dalam mengambil kesimpulan yaitu dengan cara menyajikan dari data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus sehingga menjawab permasalahan yang ada dalam penelitiann ini.

Ada banyak kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, Zaenal Arifin, *Psikologi Dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Al-Quran*, Hikmah, Vol. XII, No. 2, 2016-337. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang psikologi kepribadian setiap manusia, konsepsi manusia serta pribadi manusia yang ideal menurut pandangan Al-Quran.⁸ *Kedua*, Umar Latif, *Al-Quran Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No.30, Juli-Desember 2014. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Al-Quran memang diturunkan salah satunya untuk dijadikan *rahmat* dan *syifa'* bagi manusia dari berbagai macam penyakit baik jasmani maupun ruhani.⁹ *Ketiga*, Maturudi & Maemunah, *Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif*

⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 1.

⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (t.k: Mondar maju, 1990), h. 32.

⁷ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 35.

⁸ Zaenal Arifin, *Psikologi dan Kepribadian Manusia Dalam Perpspektif Al-Quran*, HIKMAH, Vol. XII, No. 2, 2016, h. 349.

⁹ Umar Latif, *Al-Quran Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No.30, Juli-Desember 2014, h. 86.

Bimbingan Dan Konseling Islam, Jurnal At-Taujih, Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa penerapan dzikir dapat dijadikan penyembuh dari segala penyakit hati, salah satunya berzikir dengan Al-Quran. Dalam jurnal ini juga dijelaskan bagaimana kondisi manusia setelah menjalani terapi zikir.¹⁰ Keempat, Alam Budi Kusuma, *Pendekatan Psychotherapy Al-Quran Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2016. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana peran Al-Quran sebagai obat bagi manusia dalam mengobati gangguan kesehatan mental.¹¹

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan bahasan tentang Al-Quran yang menjadi *syifa'* (obat) bagi manusia. Akan tetapi, dalam penelitian ini fokus mengkaji lebih jauh tentang Al-Quran sebagai *syifa'*, bagaimana Al-Quran dapat dijadikan obat hati untuk meningkatkan imunitas tubuh manusia ditegah wabah Covid-19.

Dengan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti mencoba memaparkan bahwa Al-Quran yang selama ini menjadi pedoman umat muslim juga dapat dijadikan sebagai vaksin untuk menentramkan jiwa sehingga dapat memperbaiki imun di dalam tubuh.

B. Peran Al-Quran dalam Menjaga Imunitas Tubuh Manusia

Sebagai wahyu yang dipandang memiliki nilai sakralitas yang tinggi, Al-Quran bukan hanya dipahami sebagai sebuah pedoman beribadah dan urusan akhirat saja, akan tetapi Al-Quran juga menjadi tuntunan dalam kehidupan di dunia termasuk dapat menjadi rahmat dan penyembuh (obat) bagi manusia. Hal tersebut telah Allah Swt jelaskan dalam Al-Quran itu sendiri, bahwa Al-Quran adalah *Syifa'*. Tentu pemahaman terhadap kata *Syifa'* memiliki banyak arti dan penafsiran, akan tetapi kata *Syifa'* dalam Al-Quran secara garis besar memiliki sisi penilaian yang bermakna dua yaitu yang pertama *Syifa'* sebagai makna umum dan yang kedua *Syifa'* sebagai makna khusus.¹²

Makna yang pertama yaitu *Syifa'* sebagai makna umum memberikan penjelasan terkait isi kandungan Al-Quran secara maknawi yang meliputi surat-surat, ayat-ayat, bahkan setiap huruf-hurufnya memiliki potensi menjadi penyembuh atau obat bagi manusia.¹³ Hal ini sesuai dengan apa yang telah Allah Swt. jelaskan dalam QS. Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹⁰ Maturudi & Maemunah, *Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal At-Taujih, Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020, h.78.

¹¹ Alam Budi Kusuma, *Pendekatan Psychotherapy Al-Quran Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2016, h. 135.

¹² Umar Latif, *Al-Quran Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No. 30, Juli-Desembe 2014, h. 82.

¹³ Umar Latif, h. 82.

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan *penyembuh bagi yang ada dalam dada*. Penyebutan kata *dada* disini, menurut M. Quraish Shihab diartikan sebagai *hati*.¹⁴ Dalam diri manusia, bukan hanya jasad atau tubuh saja yang bisa sakit atau terkena suatu penyakit, akan tetapi hati juga dapat terkena penyakit. Diantara penyakit hati manusia adalah hasut, sombong, iri, dengki, serakah, emosi yang tidak terkontrol dan masih banyak lagi yang membuat tidak tenang dalam hati manusia.¹⁵ Penyebutan *apa yang ada di dada* sebagai *hati*, menunjukkan bahwa wahyu-wahyu yang terdapat dalam Al-Quran dapat menyembuhkan penyakit-penyakit yang ada didalam hati manusia. Hal tersebut artinya ketika manusia berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Quran akan mendapatkan penyembuh yang mampu menenangkan hati dan jiwa.

Sedangkan makna yang kedua, bahwa Al-Quran merupakan *Syifa'* sebagai makna khusus yaitu menunjukkan bahwa ada beberapa ayat atau surat yang mengindikasikan tentang adanya obat atau penyembuh bagi manusia.¹⁶ Artinya, ayat tersebut harus dipahami isi kandungannya agar mengetahui bahwa ada petunjuk dalam Al-Quran tentang adanya obat bagi penyakit-penyakit manusia baik jasad maupun hati. Allah Swt. menjelaskan dalam QS. al-Isra' ayat 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

Dalam Tafsir Jalalain Karya Jalaludin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi dijelaskan bahwa Al-Quran menjadi penawar dan penyembuh dari satu kesesatan bagi orang yang beriman, dan itu tidak berlaku bagi orang yang zalim.¹⁷

Baik makna secara umum ataupun khusus, keduanya menjelaskan bahwa Al-Quran memiliki indikasi sebagai penyembuh (obat) bagi manusia. Ada satu penelitian yang dilakukan oleh Hamad, seorang tenaga pendidik dari Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, menyatakan bahwa ketenangan hati dan pikiran adalah kunci dari imunitas tubuh manusia. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil dari 7 pasien yang diperdengarkan bacaan Al-Quran, sebagian besar tingkat kecemasan mereka turun dan hati merasa tenang sehingga meningkatkan imunitas tubuh yang akhirnya membantu proses penyembuhan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2001) h. 103.

¹⁵ Maturidi, Maemunah, *Zikir Sebagai terapi Penyakit Hati Dalam Perpektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, At-Taujih, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2020, h. 74-75.

¹⁶ Umar Latif, *Al-Quran Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*, h. 82

¹⁷ Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Cet. Ke-2, *Dar Ibnu Katsir*, h. 290.

pasien-pasien tersebut.¹⁸ Hal ini membuktikan bahwa Al-Quran memiliki peran penting dalam menjaga imunitas tubuh manusia.

C. Kondisi Psikologi Manusia Ketika Berinteraksi dengan Al-Quran

Dalam dunia psikologi diketahui bahwa perbedaan manusia dengan hewan adalah terletak pada unsur penyusunnya. Manusia memiliki dua unsur yaitu dimensi jasmani (tubuh) dan dimensi rohani (psikis) yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.¹⁹ Ketika jasmani manusia sedang terkena penyakit, tentu dibutuhkan obat secara jasmani juga untuk mengobati penyakit tersebut. Akan tetapi pengobatan secara jasmani saja tidak cukup, melainkan harus didukung dengan rohani atau psikis yang sehat juga. Maka psikis dan rohani manusia juga membutuhkan obat dan penyembuh. Maka dari itu, ditengah masa pandemi Covid-19, selain vaksin secara jasmani, juga diperlukan vaksin secara rohani sehingga psikis menjadi tenang dan meningkatkan imunitas dalam tubuh manusia. Vaksin secara rohani tersebut bisa kita dapatkan salah satunya dengan memperbanyak berinteraksi dengan Al-Quran karena mampu menenangkan hati dan pikiran.

Selain berpahala dan dapat menjadi syafaat atau penolong dihari kiamat,²⁰ Al- Quran ternyata juga memiliki manfaat yang sangat luar biasa bagi setiap muslim yang percaya bahwa bacaan Al-Quran dapat menyembuhkan penyakit tentunya atas izin Allah Swt. Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti ahli yang berasal dari Klinik Besar Florida yang bertempat di Amerika Serikat yaitu Dr. Al-Qadhi. Ia mencoba membuktikan bahwa Al-Quran mampu menciptakan ketenangan batin atau hati (*psikologis*). Penelitian ini dilakukan kepada lima sukarelawan yang bergama non-Muslim, menggunakan alat ukur stress MEDAQ 2002 (*Meddical Data Quent*), dilengkapi dengan peralatan dan software yang canggih serta sistem detektor elektronik yang telah dikembangkan oleh Pusat Kedokteran Universitas Boston, Amerika Serikat.²¹ Hasilnya, 65% sukarelawan yang menjadi responden penelitian tersebut mendapatkan ketenangan batin setelah mendengarkan Al-Quran dalam uji coba penelitian tersebut.²²

Dari hasil uji coba tersebut, al-Qadhi membuat kesimpulan bahwa bacaan Al- Quran 97% membuat ketenangan jiwa dan menyembuhkan penyakit.²³ Ia berhasil membuktikan bahwa mendengarkan bacaan ayat-ayat

¹⁸ Hamad, *Peran Terapi Al-Quran Terhadap Kecemasan Dan Imunitas Pasien Hospitalisasi*, Jurnal Ners, Vol. 4, No. 2, 2009, h. 114

¹⁹ Zaenal Arifin, *Psikologi dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif al-Quran*, HIKMAH, VOL. 12, No. 2, 2016, h. 342.

²⁰ Jamaudin M Marki, *Keutamaan Membaca Al-Quran*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Online, melalui, <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> (Diakses Tanggal 19 Oktober 2021)

²¹ Alam Budi Kusuma, *Pendekatan Psychotherapy Al-Quran Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2016, h. 148.

²² Alam Budi Kusuma, h. 149

²³ Ibid., 149

Al-Quran, terlebih lagi membacannya maka seseorang dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar.²⁴

Dengan demikian, vaksin buatan manusia secara jasmani memang sangat penting dalam mencegah wabah Covid-19, akan tetapi disisi lain Al-Quran juga dapat berperan sebagai vaksin rohani dalam membantu menenangkan batin (*psikologis*) manusia agar tetap tenang ketika menghadapi wabah, sehingga tetap menjaga imunitas tubuh tetap stabil.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Quran berperan penting dalam menjaga imunitas tubuh manusia, yang telah Allah Swt jelaskan didalam beberapa ayat yang ada dalam Al-Quran. Selain itu didukung dengan satu penelitian yang dilakukan oleh Hamad bahwa Al-Quran mampu menenangkan hati dan pikiran yang merupakan kunci utama dalam menjaga imunitas tubuh manusia. Dalam dunia psikologi ketenangan hati dan pikiran sangat penting dalam membantu menyembuhkan penyakit, dan bacaan Al-Quran terbukti 97% membuat ketenangan jiwa dan menyembuhkan penyakit. Dan membuktikan bahwa, mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Quran terlebih lagi membacanya orang tersebut dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Dengan demikian, vaksin bukanlah hanya secara jasmani saja yang selama ini dipahami oleh manusia pada umumnya, akan tetapi juga ada vaksin secara batin atau rohani salah satunya adalah Al-Quran yang berperan meningkatkan imunitas tubuh (jasmani) manusia.

Daftar Pustaka

- Alam Budi Kusuma, *Pendekatan Psychotherapy Al-Quran Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2016
- Bobby Agung Prasetyo, *Begini Cara Emosi Pengaruhi Sistem Imun Anda*, Klikdokter, Online, <http://m.klikdokter.com/amp/3621179/begini-cara-emosi-pengaruhi-sistem-imun-anda> (Diakses tanggal 17 Oktober 2021)
- Dyah Ratna, *Hasil Penelitian di Amerika Sebutkan Banyak Membaca Al-Quran Tingkatkan Imunitas Tubuh*, Okezone.com, Online, Melalui [Muslim.okezone.com/amp/2021/07/06/614/2436355/hasil-penelitian-di-amerika-sebutkan-banyak-membaca-al-quran-tingkatkan-immunitas-tubuh](https://muslim.okezone.com/amp/2021/07/06/614/2436355/hasil-penelitian-di-amerika-sebutkan-banyak-membaca-al-quran-tingkatkan-immunitas-tubuh) (Diakses Tanggal 19 Oktober 2021)

²⁴ Dyah Ratna, *Hasil Penelitian di Amerika Sebutkan Banyak Membaca Al-Quran Tingkatkan Imunitas Tubuh*, Okezone.com, Online, Melalui [Muslim.okezone.com/amp/2021/07/06/614/2436355/hasil-penelitian-di-amerika-sebutkan-banyak-membaca-al-quran-tingkatkan-immunitas-tubuh](https://muslim.okezone.com/amp/2021/07/06/614/2436355/hasil-penelitian-di-amerika-sebutkan-banyak-membaca-al-quran-tingkatkan-immunitas-tubuh) (Diakses Tanggal 19 Oktober 2021)

- Fatchurrozak Himawan, Dkk, *Edukasi Dan Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Upaya Peningkatann Imunitas Tubuh Dengan Dzikir dan Herbal Di Kelurahan Debong Kulon Tegal*, JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, Vol. 2, No. 1, Jun 2021
- Hamad, *Peran Terapi Al-Quran Terhadap Kecemasan Dan Imunitas Pasien Hospitalisasi*, Jurnal Ners, Vol. 4, No. 2, 2009, h. 114
- Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Cet. Ke-2, Dar Ibnu Katsir, h. 290.
- Jamauldin M Marki, *Keutamaan Membaca Al-Quran*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Online, melalui <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na> (Diakses Tanggal 19 Oktober 2021)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (t.k: Mondar maju, 1990), h. 32.
- Luh Devi Herliandry, Dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020, h. 66.
- Maturudi & Maemunah, *Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jurnal At-Taujih, Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020, h.78.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 1.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2001) h. 103.
- Roy Franedy, *Vaksin Corona Ditemukan, WHO: Tak Berarti Nol Covid-19*, CNBC Indonesia, Online, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201205060422-37-207005/vaksin-corona-ditemukan-who-tak-berarti-nol-covid-19> (Diakses tanggal 17 Oktober 2021)
- Umar Latif, *Al-Quran Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21, No.30, Juli-Desember 2014, h. 86.
- Zaenal Arifin, *Psikologi dan Kepribadian Manusia Dalam Perpspektif Al-Quran*, HIKMAH, Vol. XII, No. 2, 2016, h. 349.